



PENGGUNAAN METODE *COLLEGE BALL* UNTUK PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERBANDINGAN

Theresia Cesita Melania Jue¹, Maria Fatima Mei², Ariswan Usman Aje³

^{1,2,3}Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

Email: cesitajue@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are 1) To determine students' learning activities when the college ball learning method is applied using snakes and ladders media in comparative material; 2) To find out student learning outcomes when the college ball learning method is applied using snake and ladder media. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). PTK is carried out in two cycles where each cycle is held in two meetings. Data collection techniques are tests of learning outcomes and observation of learning implementation. Data analysis techniques use qualitative data analysis techniques and quantitative data. The research results show that using the college ball learning method using snakes and ladders as a medium can increase student activity and learning outcomes. This can be seen in the first cycle, the average value of student learning outcomes was 65.8% and the average value of student activity observations was 65%. In cycle II, the average value of student learning outcomes was 79.3% and the average value of student activities was 84%. Based on the research that has been carried out, the research results of the college ball learning method using snakes and ladders media can be said to increase student activity and learning outcomes.

Keywords: *College Ball Method, Student Activities, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa pada saat diterapkan metode pembelajaran *college ball* dengan menggunakan media ular tangga pada materi perbandingan; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat diterapkan metode pembelajaran *college ball* dengan menggunakan media ular tangga. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus dibuatkan dalam dua pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah tes hasil belajar dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *college ball* dengan media ular tangga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,8% dan nilai rata-rata observasi aktivitas siswa sebesar 65%. Pada siklus II didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,3% dan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 84%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian metode pembelajaran *college ball* dengan media ular tangga diterapkan dapat dikatakan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode *College Ball*, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (Soekarnoputri & Kesowo, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya kurikulum yang baik.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (Chairunnisa et al., 2020) tentang Standar Proses Pembelajaran yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa atau upaya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar lebih aktif melalui aktivitas-aktivitas kerja kelompok dengan waktu yang singkat dapat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran terutama mata pelajaran matematika. Seperti yang telah dijelaskan oleh Parjayanti dan Wardono (Tarigan, 2014) dalam pembelajaran matematika masih menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan oleh guru dan siswa. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika. Guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dari pada mengikutsertakan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas terlihat membosankan. Akibatnya begitu banyak siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan menurut Nurmala et al., (2014) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas yang timbul dari siswa akan berakibat pada terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan perestasi dan hasil belajar (Angraeni & Wasitohadi, 2014).

Hasil belajar adalah suatu hal yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran berupa nilai. Menurut Nurhasanah & Sobandi, (2016) hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran. Sedangkan menurut Reigeluth (Nursoviani et al., 2020) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Dari hasil belajar guru mampu mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan dan dipelajari.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Collage Ball. College Ball merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian berbicara. Dengan penggunaan metode college ball dapat terlihat bahwa siswa semangat belajar, dan strategipembelajaran aktif college ball juga dapat menumbuhkan semangat kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan menumbuhkan keberanian siswa menjawab pertanyaan terlebih dahulu Alifah (Nurafiah et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yussil (Nurafiah et al., 2021) bahwa metode *college ball* memiliki kelebihan diantaranya melibatkan siswa agar konsentrasi dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru kemudian

menyampaikan informasi yang didengar kesemua teman dan dapat meningkatkan sikap sosial siswa, seperti menghargai temanya dalam berpendapat, dan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang lama.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru dapat menambah media pembelajaran yang dapat memaksimalkan metode tersebut. Menurut Sulfemi, (2018) faktor penentu dari sebuah keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah metode yang digunakan dan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru. Salah satu media yang digunakan adalah media ular tangga. Media ular tangga merupakan permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih dengan aturan tertentu. Permainan ular tangga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di SMP Negeri 2 Boawae, terlihat bahwa pembelajaran matematika masih berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Selain itu kurangnya kreativitas dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas. Guru menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru berusaha melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan apabila guru memberikan contoh soal siswa lebih cenderung menunggu guru yang menyelesaikan soal tersebut. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, dikarenakan siswa hanya menerima pengetahuan tanpa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Begitu banyak metode (strategi) pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diterapkan melalui metode pembelajaran *college ball* dengan media ular tangga. Metode *college ball* dapat menguatkan kembali dan dapat mengkalsifikasikan poin-poin penting pembelajaran yang diajarkan di kelas termasuk pada materi perbandingan. Selain itu dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan kesediaan dan kesiapan siswa dalam belajar, serta mampu mempertahankan stimulus memori jangka panjang. Sedangkan media ular tangga dapat membantu memaksimalkan penggunaan metode *college ball* dengan menampilkan soal-soal yang dijawab oleh siswa.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriyadi, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan metode *college ball* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Dari hasil penelitian tersebut metode *College Ball* mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan startegi *college ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar

matematika. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah memenuhi kriteria cukup aktif dari keempat aspek yang diamati diantaranya memperhatikan penjelasan guru, bertanya, bekerjasama didalam kelompok, dan meminta kesempatan menjawab pertanyaan dari guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ekawarna (See et al., 2022). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Boawae; kecamatan Boawae; Kabupaten Nagekeo. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli - 3 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII B SMP Negeri 2 Boawae, Kabupaten Nagekeo Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 29 siswa dengan komposisi 10 siswa dan 19 siswi. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *college ball* dengan media ular tangga sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Boawae. Model Kemmis dan Mc.Taggart (1992) menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Terdiri dari empat komponen, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Tahapan-tahapan dalam siklus ini terus dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan menunjukkan hasil yang tetap, dengan demikian pelaksanaan siklus dalam penelitian tidak dapat ditentukan sejak awal penelitian. Adapun cara pengambilan data dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes yang diberikan pada tiap akhir siklus dan data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menilai hasil pembelajaran matematika digunakan skala 0-100, nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lembar observasi dan hasil tes siswa. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKTP untuk pembelajaran tematik ditentukan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya ≥ 65 . Sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar diukur berdasarkan nilai hasil tes disetiap siklusnya.

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 65 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa seluruhnya. Kriteria nilai rata-rata latihan dan tes, penulis menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata. Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikonversikan dengan kriteria Penelitian Acuan Patokan (PAP) skala lima

Tabel 1. Kriteria PAP skala lima

Persentase	Kriteria Hasil Belajar
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Nurbayani, 2018)

Perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya akan melihat hasil analisis tes setelah pembelajaran disiklus sebelumnya. Selain itu, rancangan serta kemajuan pembelajaran turutber gantung pada hasil analisis yang dilakukan oleh hasil pembelajaran sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siklus 1 dibuat dalam dua pertemuan. Pertemuan I peneliti menjelaskan tentang pengertian dari perbandingan senilai, rumus-rumus dari perbandingan senilai dan menjelaskan tentang menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan senilai . Pada pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa persentase keaktifan siswa mencapai 65%. Pada pertemuan II peneliti memberikan tes berupa soal dengan menggunakan media ular tangga untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, setelah itu peneliti memberikan soal tes akhir untuk dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 55% dan rata-rata mencapai 65,8%. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dalam 2 pertemuan. Pertemuan I peneliti menjelaskan tentang pengertian perbandingan berbalik nilai, rumus-rumus dari perbandingan berbalik nilai dan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai. Pada pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa persentase keaktifan siswa mencapai 84%. Pada pertemuan II peneliti memberikan tes berupa soal dengan menggunakan media ular tangga untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, setelah itu peneliti memberikan soal tes akhir untuk dikerjakan oleh siswa. Dari hasil tes yang diberikan dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 79,3% dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,2%, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa yaitu nilai tertinggi 80, nilai terendah 53, nilai rata-rata 65,8%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 55%. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami konsep materi yang diberikan, siswa masih bingung dengan penggunaan kartu indeks di dalam kelompok siswa susah untuk diatur, ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan sangat positif. Siswa sudah memahami model pembelajaran yang diterapkan dan hasil belajar siswa sudah memenuhi harapan dan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriyadi, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan metode *college ball* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Dari

hasil penelitian tersebut metode *College Ball* mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2014) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *College Ball* Bagi Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah 4 Sambu Tahun 2013/2014”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan startegi *college ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah memenuhi kriteria cukup aktif dari keempat aspek yang diamati diantaranya memperhatikan penjelasan guru, bertanya, bekerjasama didalam kelompok, dan meminta kesempatan menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Dan Siklus II

Pelaksanaan	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
Aktivitas Siswa	65%	Baik	84%	Sangat baik

Tabel 3. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nilai siswa	Kategori	Jumlah siswa		Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
0-65	Tidak tuntas	13	4	44,8%	13,7%	31%
65-100	Tuntas	16	25	55%	86,2%	

Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 65% dan siklus II meningkat menjadi 84%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 19%. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriyadi, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan metode *college ball* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Dari hasil penelitian tersebut metode *College Ball* mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2014) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *College Ball* Bagi Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah 4 Sambu Tahun 2013/2014”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan startegi *college ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika (Perdana, 2022).

Yang menjadikan penelitian ini menarik dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, peneliti menambahkan media ular tangga dimana dengan penerapan media ular tangga dapat membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan (Muina & Silalahi, 2019) (Inas & Setyawan, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 2 Boawae tahun pelajaran 2023/2024 pada materi perbandingan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama

proses pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *college ball* dengan media ular tangga. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui secara jelas dari hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 65% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 84%. Artinya ada peningkatan sebesar 19%. Lebih lanjut pada penerapan metode pembelajaran *college ball* dengan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa dari 29 orang siswa atau 55%. Dan pada siklus II, dari 29 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 65 dan dinyatakan tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 86,2 %. Itu artinya persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 31%.

DAFTAR PUSTAKA

- Annam, S. ., Supriyono, S., & Rizkia Pangestika, R. . (2021). Efektivitas Pengembangan Media Ular Tangga Berbantuan Kartu Angka : Studi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Blekatuk. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 128–142. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.89>
- Anggraeni, V., & Wasitohadi, W. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Di Sekolah Dasar Virgo Maria 1 Ambarawa Semester Ii Tahun Pelajaran 2013 2014. *Satya Widya*, 30(2), 121. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p121-136>
- Apriyadi, F. (2014). *Peningkatann Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode College Ball*.
- Chairunnisa, D., A, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud no 22 Tahu 2016 Tentang Standar Proses dalam Pembelajaran pai di smp Inovatif AL-IBDA'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 53–64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>
- Inas, M. ., & Setyawan, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN MELALUI MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA DI SDN KARANG NANGKAH 01. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(2), 16–22. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i2.460>
- Kemmis S dan Mc.Taggart. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Muinna, S., & Silalahi, T. M. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD ISLAM TERPADU PRIMA MANDIRI PADA MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH TAHUN AJARAN 2018/2019. *Tapanuli Journals*, 1(2), 671-680. <https://doi.org/10.2201/unita.v1i2.216>
- Nurafiah, Rejeki, S., & Muttaqien, Z. (2021). "Pengaruh Penggunaan Metode College Ball Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Toleransi Siswa Kelas Viii Smpn 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021." 1(September), 179–187.
- Nurbayani, E. (2018). PENILAIAN ACUAN PATOKAN (PAP). *Jurnal Prinsip Dan*

Operasionalnya, 1, 1–9.

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. 1(1), 128–135.*
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, 4(1), 4.*
- Nursoviani, L. D., Sahal, Y. F. D., & Ambara, B. (2020). Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 16(2), 189.* <https://doi.org/10.36667/bestari.v16i2.405>
- Perdana, D. N. (2022). PENERAPAN KOOPERATIF TIPE TGT DENGAN STRATEGI COLLEGE BALL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMAN I X KOTO SINGKARAK. *JANGKA Jurnal Pendidikan Matematika Ekasakti, 2(1), 1-9.* <https://doi.org/10.31933/jangka.v2i1.499>
- Putra, H. A. (2014). peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika memalalui strategi pmbelajarn college ball bagi siswa kelas VII A semester genap SMP Muhamadiyah 4 Sambi tahun pelajaran 2013/2014. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- See, S., Sadipun, B., Ansel, M. F., Rawe, A. S., Banda, Y. M., & Mbabho, F. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Kepada Para Guru Di Sdi Tibakisa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 971.* <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8473>
- Soekarnoputri, M., & Kesowo, B. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003). *UU Sisdiknas, 1–21.* www.hukumonline.com
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam, 3(2), 151–158.* <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhfsf>
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 5(1), 56–62.*